

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS AGROWISATA
PERKEBUNAN STRAWBERRY PAK DADANG MENJADI
KEBUN STRAWBERRY YANG POTENSIAL**

**WINDY ADELYA CHANIAGO
20230001**



**PROGAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS AGROWISATA
PERKEBUNAN STRAWBERRY PAK DADANG MENJADI
KEBUN STROBERI YANG POTENSIAL**

**Proyek Akhir ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



**Oleh :
WINDY ADELYA CHANIAGO
20230001**

**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah di periksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Sumatera Barat.

Bukittinggi, 26 Agustus 2024

Pembimbing I



Eddi Novra, M.Par

NIDN. 1027076903

Pembimbing II



Sri Ariani, M.Pd

NIDN. 1026118003

Menyetujui.

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Winda Diana, M.Par

NIDN. 1009058801

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Rayfha Nadhifa

NIM : 20230015

Judul : Analisis Pengembangan Daya Tarik Agrowisata Kebun Strawberry Pak Dadang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

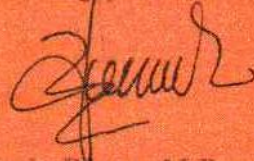
Bukittinggi, 26 Agustus 2024

Penguji I



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
NIDN. 1031078602

Penguji II



Winda Diana, M.Par
NIDN. 1009058801

Menyetujui :

Rekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
NIDN. 1031078602

TOURISM FACULTY

TOUR AND TRAVEL BUSSINES

Final Project, Agustus

2024 Windy Adelya Chaniago

Analysis of the Development of Agrotourism Facilities at Pak Dadang's Strawberry Plantation to Become a Potential Strawberry Farm

ABSTRACT

Windy Adelya Chaniago (2024) , This research aims to evaluate and develop facilities at the Pak Dadang Strawberry Plantation Agrotourism in order to increase the potential of the strawberry garden. Although the farm has several advantages, there are significant deficiencies in facilities that affect the visitor experience and production efficiency, such as parking, toilets, waste bins that are not yet available. This analysis focuses on identifying and improving existing facilities, with the aim of providing strategic recommendations that will improve service quality, visitor comfort and production capacity.

From these results it can be concluded that this research is expected to be a guide in increasing the attractiveness and functionality of the Pak Dadang Strawberry Farm Agrotourism, as well as strengthening its position as a potential agrotourism destination.

Keywords: Analysis, Development, Facilities, Agrotourism, Strawberry Garden

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir, Agustus 2024

Windy Adelya Chaniago

Analisis Pengembangan Fasilitas Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang Menjadi Kebun Strawberry Yang Potensial

ABSTRAK

Windy Adelya Chaniago (2024), Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan fasilitas di Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang guna meningkatkan potensi kebun strawberry tersebut. Meskipun kebun ini memiliki beberapa keunggulan, terdapat kekurangan signifikan dalam fasilitas yang memengaruhi pengalaman pengunjung dan efisiensi produksi, seperti lahan parkir, toilet, tempat sampah yang belum tersedia. Analisis ini difokuskan pada pengidentifikasian dan perbaikan fasilitas yang ada, dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang akan meningkatkan kualitas layanan, kenyamanan pengunjung, dan kapasitas produksi.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan daya tarik dan fungsionalitas Agrowisata Kebun Strawberry Pak Dadang, serta memperkuat posisinya sebagai destinasi agrowisata yang potensial.

Kata Kunci : Analisis, Pengembangan, Fasilitas, Agrowisata, Kebun Strawberry

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayfha Nadhifa

NIM : 20230015

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Analisis Pengembangan Daya Tarik Agrowisata Kebun Stroberi Pak Dadang** adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata di kemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) Sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia di proses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Rayfha Nadhifa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah

Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Adelya Chaniago

NIM :20230001

Program Studi : Usaha PerjalananJenis

Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul: **“Analisis Pengembangan Fasilitas Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang Menjadi Kebun Strawberry Yang Potensial”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Bukittinggi

Pada Tanggal : 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

Windy Adelya Chaniago

RIWAYAT HIDUP

Windy Adelya Chaniago, lahir di Kota Medan pada tanggal 25 Oktober 2002 adalah putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan orang tua Ramli Efendi dan Eva Yanti.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Sapiran di Asrama Kodim 0304/ Agam , Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bukittinggi tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMAS) Pembangunan Bukittinggi. Pada tahun 2020 peneliti diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama berkuliah di Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, peneliti mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri dan instansi. Magang pertama peneliti ditempatkan di Bangsring Underwater selama enam bulan. Magang kedua, peneliti ditempatkan di Museum Nasional Indonesia selama enam bulan lamanya. Selama magang peneliti mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang ada dilapangan sehingga dapat diterapkan di dunia kerja nantinya apabila sudah lulus dari bangku perkuliahan.

Windy Adelya Chaniago

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, berkat rahmat serta kanunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proyek Akhir ini dengan judul “Analisis Pengembangan Fasilitas Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang Menjadi Kebun Strawberry Yang Potensial” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Terapan (S.Tr) Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Penulis menyadari bahwa Proyek Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Proyek Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya.
2. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M, selaku Dekan Fakultas Pariwisata.
4. Ibu Winda Diana, M.Par., selaku Ketua Prodi Usaha Perjalanan Wisata.
5. Bapak Eddi Novra, M.Par., selaku Dosen Pembimbing I
6. Ibu Sri ariani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
7. Ibu Winda Diana, M.Par.,selaku Dosen Penguji I
8. Ibu Dewi Angraini, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji II

9. Ibu Dewi Anggraini, S.E, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
10. Pengelola Kebun Strawberry Pak Dadang, yang telah membantu penulis selama melakukan proses penelitian di sana.
11. Rayhfa Nadhifa, Figo Fernando, Frans Hermit, Wiky Hasra, Rahmat Alfajri yang selalu menemani, membantu dan mensupport penulis selama melakukan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Fakultas Pariwisata'20 yang telah ikut membantu memberikan dukungan dan sarannya serta berbagi keluh kesah bersama.
13. Semua pihak yang telah turut serta membantu penyusunan Proyek Akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan Proyek Akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Proyek Akhir yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Semoga Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak, terutama teman-teman yang berhubungan dengan pariwisata.

Bukittinggi, 26 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR	
PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR	
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teoritis.....	6
2.1.1 Analisis	6
2.1.2 Pengembangan.....	9
2.1.3 Fasilitas.....	12
2.1.4 Agrowisata.....	17

2.1.5 Potensial.....	19
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.3 Objek Penelitian.....	24
3.4 Informan Penelitian.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Gambar Umum Agrowisata.....	29
4.1.2 Struktur Organisasi.....	31
4.1.3 Hasil Wawancara.....	31
4.1.4 Kesimpulan Wawancara.....	43
4.2 Pembahasan.....	45
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil penelitian yang relavan	20
Tabel 3.1 Informan penelitian	24
Table 3.2 Kisi – Kisi Instrumen	27
Table 4.1 Hasil Penelitian Fasilitas Utama.....	45
Table 4.2 Hasil Penelitian Fasilitas Pendukung.....	46
Table 4.3 Hasil Penelitian Fasilitas Pelengkap.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kebun Strawberry Pak Dadang	2
Gambar 4.1 Kebun Strawberry Pak Dadang	29
Gambar 4.2 Tataan Kebun	30
Gambar 4.3 Toilet Umum Yang Belum dibersihkan.	32
Gambar 4.4 Toilet Umum Yang Sudah dibersihkan	33
Gambar 4.5 Contoh Pelayanan Yang Ramah.....	35
Gambar 4.6 Tempat Belanja Olahan Strawberry	37
Gambar 4.8 Tempat Makan dan Minum	38
Gambar 4.9 Lahan Parkir	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persoalan yang paling mendesak dalam pengembangan pariwisata adalah bagaimana menghubungkan kegiatan perekonomian masyarakat yang masih didominasi pertanian dengan pariwisata sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan ke wilayah Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau menarik wisatawan karena aktivitas pertaniannya yang kental dengan nuansa teologi Islam dan budaya pertanian yang kaya. Cara bertani kuno dan modern yang digunakan suku Minangkabau tentu akan menjadi jalur wisata yang menarik.

Saat ini banyak destinasi wisata di Sumatra Barat yang mengusung konsep agrowisata yang melambangkan nilai dan budaya masyarakat pertanian dan keunikan produk pertanian lokal. Produk-produk tersebut dapat berupa tanaman pangan, hortikultura, tanaman endemik, tanaman obat, dan kegiatan pertanian lainnya dalam arti luas, memberikan simbol kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sumatra Barat dengan sistem matrilineal yang khas.

Salah satu agrowisata yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Dari bukit-bukit yang menghijau hingga lembah yang subur, panorama alamnya mempesona. Agrowisata merupakan konsep yang menggabungkan pertanian dengan pariwisata, menciptakan pengalaman yang edukatif dan menghibur bagi pengunjung (Suhartawan, 2023). Agrowisata kebun strawberry pak dadang adalah salah satu destinasi yang digemari oleh semua kalangan di daerah

kabupaten agam tepatnya di balingka, kecamatan IV Koto yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung.



Gambar 1.1 Kebun Strawberry Pak Dadang

Sumber : Pengelola 2024

Terlihat pada gambar 1.1 terdapat pemandangan alam yang indah dan udara yang segar menjadi nilai tambah dalam wisata kebun strawberry ini. Menariknya kebun strawberry Pak dadang ini gratis dan tidak di pungut biaya saat berkunjung akan tetapi Ketika pengunjung yang memetik buah strawberry dan membawa pulang akan dikenakan biaya sebesar 80.000 (per kg). Pengunjung bisa bebas memetik buah strawberry sendiri dan langsung diolah di pabriknya menjadi minuman milkshake strawberry segar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 dengan pengelola yang bernama Bapak Muhammad Fauzi ditemukan permasalahan kekurangannya fasilitas. Diantaranya

fasilitas utama seperti kebersihan yang ada di kebun strawberry Pak Dadang, seperti tempat sampah disana belum ada sehingga sampah berserakan. Dari segi kenyamanan pengunjung merasakan fasilitas berupa pelayanan yang diberikan kepada pengunjung akan tetapi peneliti Ketika datang kesana pengelola memberikan pelayanan yang biasa – biasa saja. Sedangkan dari segi keindahan peneliti ketika datang kesana hanya menikmati pemandangan hijau yang merata, seperti susunan tanaman strawberry yang di dalam pot disusun dengan rapi.

Fasilitas Pendukung yang terdiri dari tempat makan, minum dan tempat belanja yang peneliti lihat belum tersedia tersedianya gazebo yang ada disana.

Dalam fasilitas pelengkap terdapat toilet umum yang masih belum terawat dengan baik dan tempat ibadah yang memang tidak disediakan dikarenakan masa lama berkunjung di kebun strawberry pak dadang bukan untuk menghabiskan waktu satu hari.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengembangan Fasilitas Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang Menjadi Kebun Strawberry yang Potensial “**

1.2 Identifikasi masalah

Mengingat konteks masalah yang diuraikan, maka masalahnya diidentifikasi adalah kurang lengkapnya fasilitas bagi wisatawan (Fasilitas Utama, Pendukung, Pelengkap)

1.3 Batasan Masalah

Adapun menjadi batasan masalah peneliti dalam melakukan penelitian ini nantinya agar tidak melebar dan tidak keluar dari pokok penelitian yaitu hanya membahas pengembangan fasilitas di Agrowisata Kebun Strawberry Pak Dadang.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana mengevaluasi pengembangan fasilitas yang ada di agrowisata kebun strawberry pak Dadang
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas yang ada di agrowisata kebun strawberry pak Dadang.

1.5 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan fasilitas yang ada di agrowisata kebun strawberry pak Dadang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas kebun strawberry pak Dadang

1.6 Manfaat penelitian.

Manfaat dari penulisan laporan proyek akhir agar mahasiswa dapat menambah ilmu dan wawasan lebih dalam mengenai pariwisata dan pembaca sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis : Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang metode penelitian kualitatif dalam pengembangan pariwisata dan sebagai sumber data atau informasi bagi peneliti selanjutnya.
- b) Manfaat praktis : Sebagai referensi untuk pengelola agrowisata terutama agrowisata pak Dadang untuk mengembangkan fasilitas agrowisatanya sehingga menjadi kebun strawberry yang potensial.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan atau proses atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat di butuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan (Septiani et al., 2020). Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
- b) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya

melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Analisis merupakan bagian dari sebuah proses untuk mengkaji sebuah data, diiringi dengan ketelitian agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, salah satunya mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya.

a. Fungsi dan Tujuan Analisis

Berikut ini merupakan Fungsi dan Tujuan dari Analisis sebagai berikut :

- a) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda membutuhkan analisis lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci.
- b) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
- c) Memilih Langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai kebutuhan.

- d) Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dalam mengatasi suatu permasalahan.

b. Langkah-Langkah Dalam Analisis

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan sebuah Analisis menurut Yulianto (2022) sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data-data penting.
- b) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- d) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam tabel-tabel induk.
- e) Melakukan pengujian terhadap kualitas daya yakin dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
- f) Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram agar lebih mudah untuk memahami atau menganalisis karakteristik data.

- g) Menguji hipotesis, pada langkah ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis apakah isinya benar atau tidak.

c. Macam-Macam Metode Analisis

Berikut ini merupakan macam-macam metode dalam Analisis menurut Yulianto (2022) sebagai berikut :

- a) Analisis Data secara Kualitatif Metode analisis ini tidak menggunakan alat statistik, tetapi dilakukan dengan menginterpretasi tabel, grafik, ataupun angka-angka yang ada, baru kemudian melakukan penguraian dan penafsiran.
- b) Analisis Data secara Kuantitatif Metode analisis data secara kuantitatif merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik, dengan kata lain analisis dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua jenis alat statistik yang biasanya digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. (Afif et al., 2023).

2.1.2 Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang melibatkan transformasi atau peningkatan dari keadaan yang tidak ada menjadi ada, atau dari keadaan yang sudah ada menjadi lebih baik dalam berbagai aspek seperti kualitas, efisiensi, atau nilai. (Ilmiawan, 2018). Pengembangan merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses

mendesain secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam prose memperhatikan potensi

Pengembangan menurut (Irawati, 2018) merupakan upaya melalui beberapa proses pendidikan jangka Panjang yang melibatkan metode terstruktur dan terorganisir dengan tujuan karyawan manajerial memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis. Pengembangan ialah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sesuatu dengan metode tertentu dalam menciptakan mutu yang berkualitas.

Mendefinisikan bahwa pengembangan ialah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi suatu objek dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata.

Menurut Barreto dan Giantari dalam (Septiwirawan et al., 2020), pengembangan pariwisata adalah usaha untuk memperbaiki dan memajukan objek wisata sehingga lebih baik dan menarik, baik dari sisi tempat maupun berbagai elemen di dalamnya, dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Aspek pengembangan pariwisata menurut Santoso dalam (Edison et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- a) Atraksi wisata, yaitu merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau,

dan lain sebagainya), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, dan lain sebagainya), ataupun unsur-unsur budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan lain sebagainya).

- b) Transportasi merupakan sesuatu yang berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi.
- c) Akomodasi, merupakan salah satu sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.
- d) Fasilitas pelayanan, yaitu penyediaan fasilitas dan pelayanan yang bervariasi sejalandengan perkembangan.
- e) Infrastruktur, yaitu untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

- a) Keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber.
- b) Keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian.

- c) Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat.
- d) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Menurut Andika (2020) pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan. Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti:

- a. Pengembangan pariwisata berkelanjutan.
- b. Pengembangan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata.
- c. Pembangunan ekonomi pariwisata.
- d. Pengembangan lingkungan.

Beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pengembangan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus melalui beberapa pelatihan dan pendidikan yang bagus.

1.1.3 Fasilitas

Fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, serta keselamatan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata. Tidak jarang wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat destinasi karena tertarik dengan kemudahan fasilitas yang ditawarkan.

Menurut Kotler fasilitas merupakan sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen dengan contoh antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior dan eksterior, terutama yang berkaitan dengan kebersihan serta apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima oleh masyarakat.

Menurut Tjiptono, et.al dalam (Wijaya et al., 2021), fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa itu ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas ini merupakan hal yang sangat penting dalam usaha jasa sehingga kondisi fasilitas dan kelengkapan desain serta kebersihan harus di pertimbangkan.

Berdasarkan pengertian fasilitas menurut para ahli dapat penulis tarik kesimpulan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang menjadi operasional objek wisata serta menjadi hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata. Dalam menyediakan fasilitas, maka perlu diperhatikan beberapa hal:

- a) Kelengkapan,kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan. Hal ini berarti bahwa fasilitas agrowisata yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya harus lengkap, bersih dan rapi.
- b) Kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan haruslah dalam kondisi yang baik dan tidak mengalami kerusakan.
- c) Kemudahan menggunakan fasilitas. Ini berarti bahwa fasilitas yang tersedia di objek Agrowisata haruslah fasilitas yang sudah dikenal oleh wisatawan sehingga dapat digunakan dengan mudah.

Adapun indikator fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Kebersihan fasilitas : fasilitas yang tersedia di objek wisata bersih sehingga membuat nyaman penggunaannya.
- b) Kondisi fasilitas : fasilitas yang tersedia harus dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik pula sehingga dapat digunakan.
- c) Kemudahan dalam penggunaan : fasilitas yang tersedia haruslah fasilitas yang sudah dikenal masyarakat dengan baik sehingga mudah digunakan, atau paling tidak tersedia panduan menggunakannya.

Menurut Spillane dalam Huda (2015) fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
 - a) Kebersihan
Kebersihan akan menjadi sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi. Menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan mengeliminasi bau-bauan yang tidak sedap yang di timbulkannya. Fasilitas kebersihan seperti toilet yang bersih, dan ketersediaan tempat sampah yang efektif.
 - b) Kenyamanan
Kenyamanan ialah sebuah situasi dimana tiap masyarakat terlayani sebaik mungkin serta di berikan fasilitas yang memadai demi mendukung kenyamanannya disaat berkegiatan

diinstansinya. Kenyamanan merupakan berbentuk jasanya yang tak bisa di lihat, di cium serta di pegang makanya berwujud fisik dijadikan esensial didalam pengukuran dari pelayanannya. Masyarakat yang mau menemukan kenyaan sepanjang menunggu pelaksanaannya dari sebuah pelayanan jasanya tentu lebih merasakan kenyamanan ketika fasilitasnya yang didapat dibuatkan menarik, bersih serta nyaman. Bentuk kenyaan yang di maksud berupa pelayanan prima yang maksimal.

c) Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan pancaindra. Menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna fasilitas keindahan, menyebutkan pentingnya lanskap yang dirancang dengan baik, termasuk tanaman seperti, susunan kebun yang rapi, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung.

2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah

a) Tempat Makan dan minuman adalah fasilitas yang disediakan dalam rumah makan dan restoran seperti sarana akomodasi,

sarana rumah makan juga perlu disediakan bagi wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut.

b) Fasilitas Belanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata , dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk belanja. Karena fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, bukan hanya sebagai pelayanan wisata, namun juga sebagai objek wisata yang memiliki daya Tarik. Fasilitas perlengkapan, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.

3. Fasilitas penunjang, merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama mengunjungi.

a) Tempat parkir Sarana parkir, berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan dilingkungan obyek wisata tersebut. Agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas karena parkir sembarang dan harus ada tukang parkir untuk mengatur keluar dan masuk kendaraan.

b) Toilet umum Fasilitas sanitasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum.

1.1.4 Agrowisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. (Elvira et al., 2022). Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan perternakan. (Maulida, 2019).

Selain itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangannya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan permukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi. (Kurniasanti, 2019).

Menurut pusat data dan informasi (2005), agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Rima Windasari, 2006).

Beberapa karakteristik industri agrowisata yang perlu dipahami yaitu (Soewarni et al., 2023) :

a) Agrowisata tanaman pangan dan hortikultura

Merupakan suatu objek agrowisata yang menampilkan kegiatan usaha tani yang khas akan tanaman pangan semusim, tanaman sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, termasuk menikmati indahnya hamparan persawahan bertingkat.

b) Agrowisata tanaman industri

Merupakan suatu objek agrowisata yang menampilkan kekhasan kegiatan usaha tani tanaman keras, baik didataran rendah maupun dataran tinggi. Disini wisatawan bisa menikmati bentuk pohon, bentuk buah, kegiatan budidaya yang masih tradisional, kegiatan panen, sampai kegiatan menikmati hasil perkebunan.

c) Agrowisata perikanan.

Merupakan suatu objek yang menampilkan kegiatan budidaya penangkapan, rekreasi memancing, serta pengolahan komoditas perikanan.

d) Agrowisata peternakan

Merupakan objek agrowisata yang menampilkan kegiatan usaha tani lokal yang unik serta melibatkan ternak besar dan ternak kecil.

Pengembangan agrowisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan dimana prinsip pengembangan berpijak pada keseimbangan aspek dan berorientasi jangka panjang, berkenaan pada nilai manfaat untuk masyarakat setempat, serta pengelolaan sumber daya yang tidak merusak.

Adapun tujuan dari agrowisata ini merupakan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani serta melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Adapun manfaat dari agrowisata merupakan meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendapatkan keuntungan ekonomi. (Emi Salmah et al., 2021)

1.1.5 Potensial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, dan kesanggupan daya. Youwe (2024: 2) dalam jurnalnya menerangkan bahwa potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram dengan strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil maksimal sesuai yang ditargetkan.

Potensi merupakan kemampuan yang belum dibukakan kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, dan karunia yang tersembunyi (Arianti, 2019). Dapat disimpulkan potensi merupakan kemampuan atau bakat hasil dari latihan pengembangan. Suatu objek wisata harus memiliki potensi ekologis yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi tersebut dapat merupakan penampakan alami yang

dimiliki oleh tempat tersebut, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemilik tempat tersebut, serta aksesibilitas bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.

1.2 Hasil penelitian yang relevan

Berikut beberapa uraian tabel dari hasil penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan sebagai acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini:

Table 2.1 hasil penelitian yang relevan

No.	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil peneliti
1.	Sandry alief kurniasanti (2019)	Analisis strategi pengembangan agrowisata, (studi kasus kampung petani buah jeruk siam di kecamatan bangorejo, banyuwangi)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan deskriptif dengan teknik purposive sampling. Hasil yang diperoleh berupa 10 faktor internal dan 9 faktor eksternal yang menghasilkan beberapa strategi dalam pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam.
2.	Titing kartika (2021)	Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di desa lemajang, kabupaten bandung	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan sumber data. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa agrowisata desa lemajang memiliki potensi petani yang cukup baik namun ada beberapa hambatan yang menghambat pengembangan agrowisata

			berbasis masyarakat tersebut.
3.	Sri kandi yuliarita (2022)	Strategi pengembangan agrowisata strawberry pada petani strawberry di desa sembalun bambung	<p>Hasil penelitian pada penulisan ini adalah strategi yang digunakan petani strawberry dengan menggunakan media promosi social, banner, dan pamflet. Petani juga memberikan rasa aman dengan menyediakan fasilitas umum bagi pariwisataawan</p> <p>Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata strawberry di desa sembalun antara lain panorama, tiket masuk, fasilitas pengawasan, lokasi usaha, akses jalan, promoasi yang kurang optimal dan modal usaha yang belum memadai, serta tingkat kebersihan yang belum maksimal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan agrowisata strawberry di desa sembalun bumbungan adalah prefensi wisatawan mengunjungi objek wisata alam,peningkatankunjungan akhir pekan,pengembangan keterampilan,kemampuan petani,kerjasama dengan pihak lain, wisatawan yang ingin mengnjungi destinasi wisata baru, munculnya berbagai jenis wisata pertanian dan tingkat persaingan yang tinggi.</p>

Beberapa uraian table hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu yang di dapatkan dari 3 peneliti sebelumnya sebagai acuan peneliti untuk merancang Pengembangan Fasilitas Agrowisata Pekebunan Strawberry. Yang membedakan dimana peneliti berfokus kepada Analisis pengembangan fasilitas.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Ginting et al., 2019), kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variable yang diteliti.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



```
graph TD; A[Pengembangan Fasilitas Kebun Strawberry Pak Dadang] --> B[1. Fasilitas Utama  
2. Fasilitas Pendukung  
3. Fasilitas Penunjang];
```

Pengembangan Fasilitas Kebun Strawberry Pak Dadang

1. Fasilitas Utama
2. Fasilitas Pendukung
3. Fasilitas Penunjang

Sumber : Spillane
(2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Dalam penelitian ini Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan langsung di lokasi dan wawancara langsung dengan informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan evolusi fasilitas agrowisata Perkebunan Stroberi Pak Daang menuju agrowisata masa depan melalui penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gejala dengan menggunakan metode kualitatif tanpa memerlukan kuantifikasi.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.

Menurut Hamid Darmadi dalam (Efendi, 2022), Prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di perkebunan stroberi Pak Dadang Balingka di Kabupaten Agam pada tanggal dimulai dari Desember 2023 sampai dengan Juli 2024.

3.3 Objek penelitian.

Menurut Sugiyono dalam (Setiawan & Kurniasih, 2020), Tujuan ilmiahnya adalah mengumpulkan data dengan penerapan spesifik tentang sesuatu (variabel) yang obyektif, sah, dan dapat diandalkan. Penelitian ini berfokus pada Analisa fasilitas agrowisata di perkebunan stroberi Pak Dadang.

3.4 Informan Penelitian

Karena yang dilihat peneliti mempunyai tujuan yang strategis dan tepat sasaran. Subjek penelitian dalam penelitian ini disebut informan. Suliyanto (2018:19) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang disajikan hanya dalam bentuk pertanyaan atau frasa, bukan angka atau grafik.

Table 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Fauzi Ramdani	Pemilik Kebun
2	Muhammad Fauzi	Pengelola
3	Zulvia Putri	Pengunjung
4	Liza Susanti	Pengunjung
5	Ryandi Indra	Pengunjung
6	Ferdi Juliandra	Pengunjung
7	Royhan Fatur Roni	Pengunjung

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data ini dapat dilakukan dengan :

a) Observasi

Sugiyono (2018:229) berpendapat observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan metode lainnya. Seseorang tidak hanya dapat mengamati individu, tetapi juga objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, kondisi lahan stroberi Pak Damang di Balinka ditentukan melalui observasi langsung di lapangan.

b) Wawancara

Metode survei merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan kepada responden dengan suara lantang untuk memperoleh informasi verbal melalui tanya jawab dan interaksi tatap muka dengan orang yang diberi informasi. Pewawancara menggunakan sumber yang mengarahkan pertanyaan pada topik penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Peneliti memilih format wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2018:467) menggolongkan wawancara jenis ini sebagai wawancara mendalam, dimana pertanyaan tidak terstruktur ditanyakan dalam wawancara semi terstruktur.

c) Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan informasi dari buku, arsip, artikel, bagan tertulis, dan foto untuk digunakan dalam laporan dan deskripsi yang membantu penelitian disebut dokumentasi. Sugiyono (2018:476)

menyatakan penelitian dokumenter merupakan pelengkap metode berdasarkan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan atau kredibel jika digunakan foto-foto atau publikasi akademis yang ada untuk mendukung kesimpulan.

Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

d) Evaluasi

Menurut Arikunto (2010:1) evaluasi dipandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan. evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Peneliti melakukan penelitian tentang fasilitas yang di tanyakan kepada pengunjung, pengelola, dan pemilik.

3.6 Instrumen penelitian

Alat ukur yang baik sangat diperlukan karena dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pengukuran. Dalam penelitian, alat ukur sering disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Adapun instrument yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dilapangan mengenai pengembangan fasilitas dan potensi agrowisata perkebunan

strawberry pak dadang di balingka kabupaten agam itu semua didukung oleh pedoman wawancara dan observasi, dokumentasi.

Table 3.2 Kisi - Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Fasilitas Utama	1. Kebersihan 2. Kenyamanan 3. Keindahan
2.	Fasilitas Pendukung	1. Tempat Makan dan Minum 2. Fasilitas Belanja
3.	Fasilitas Pelengkap	Tempat Parkir

3.7 Teknik analisis data

Analisis deskriptif data kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Metode kualitatif harus digunakan untuk mengelola data yang diperoleh. Kata-kata, ungkapan atau narasi hasil observasi atau wawancara dapat dijadikan data kualitatif.

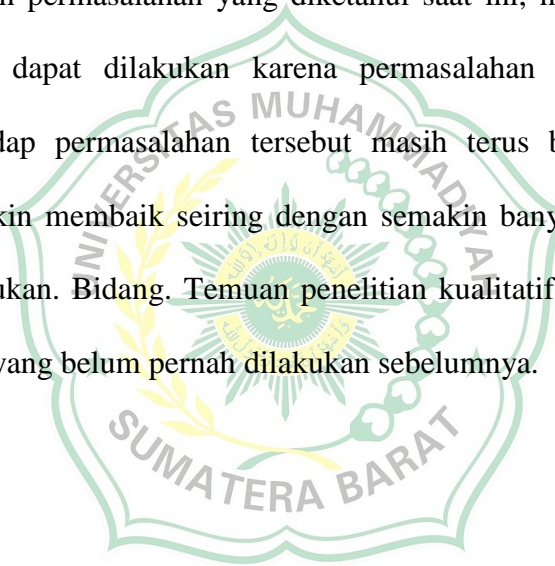
Analisis data menurut Sugiyono dalam (Millah et al., 2023) Ini adalah pencarian dan pengumpulan informasi yang disengaja melalui catatan lapangan, wawancara dan dokumen. Hal ini dicapai dengan mengelompokkan, menggabungkan, dan mengatur data ke dalam desain, memilih apa yang bermakna dan akan dipertimbangkan, dan menarik kesimpulan secara independen dari individu dan objek lain.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah:

- a) Reduksi data, termasuk menarik kesimpulan, mengidentifikasi poin-poin penting, memfokuskan pada detail penting yang relevan dengan topik yang dibahas, serta menemukan tema dan contoh. Setelah tujuan

Anda ditetapkan, Anda akan menemukan arah dalam upaya pengurangan besar-besaran Anda.

- b) Data yang disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan lain-lain harus dapat digunakan untuk evaluasi subjektif dalam identifikasi informasi. Anda dapat mengatur materi Anda dalam skema relasional dan menyajikannya dalam format yang mudah dipahami.
- c) Secara teori, penarikan kesimpulan dapat memberikan jawaban atas rincian permasalahan yang diketahui saat ini, namun hal ini mungkin tidak dapat dilakukan karena permasalahan dan pemahaman kita terhadap permasalahan tersebut masih terus berkembang dan akan semakin membaik seiring dengan semakin banyaknya penelitian yang dilakukan. Bidang. Temuan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang

Gambar 4. 1 Kebun Srawberry Pak Dadang



Sumber: Pengelola 2024

Agrowisata kebun strawberry pak Dadang berlokasi di Balingka, Kec. IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat terletak di pinggir jalan, kebun ini sangat gampang diakses baik kendaraan roda dua atau empat. Destinasi wisata ini didirikan pada tahun 2019 oleh Fauzi Ramdani. Agrowisata Pak Dadang memiliki keunggulan dalam aksesibilitas yang mudah dan menawarkan pengalaman wisata alam yang menarik.

Agrowisata Perkebunan strawberry pak Dadang adalah destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik berkeliling kebun strawberry. Pengunjung bisa menikmati aktivitas memetik sendiri buah segar langsung dari pohonnya,

serta belajar tentang budidaya dan perawatan tanaman strawberry. Selain itu, tempat ini sering kali dilengkapi dengan fasilitas seperti Sepatu boots, topi, keranjang buah, dan menjual produk- produk olahan strawberry seperti selai, milkshake dan es krim strawberry. Ini adalah tempat yang cocok bagi penggemar buah segar dan ingin menikmati suasana pedesaan yang tenang sambil menikmati keindahan perkebunan.

Gambar 4.2 Kebun Strawberry Pak Dadang



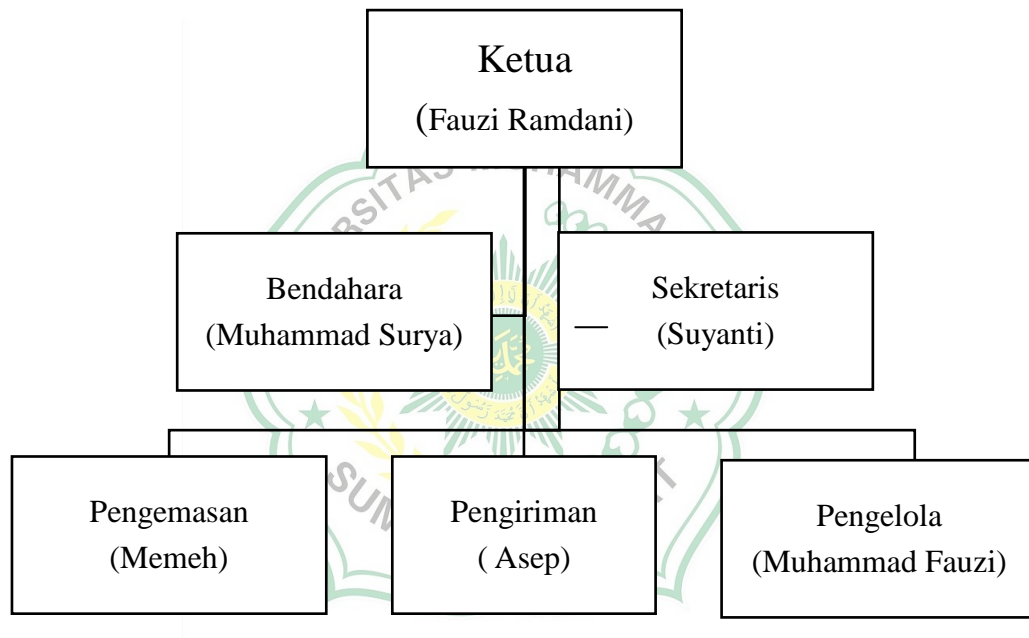
Sumber : Peneliti 2024

Destinasi kebun strawberry pak Dadang merupakan pilihan ideal bagi pengunjung yang mencari pengalaman yang unik di Tengah keindahan alam. Dengan pengalaman alam yang memikat, aktivitas yang menyenangkan, dan peluang untuk belajar tentang pertanian strawberry, destinasi agrowisata kebun strawberry pak dadang menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi bagi

semua kalangan, terutama pecinta alam dan wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah representasi visual dari departemen organisasi, struktur kepemimpinan, area dan hubungan kerja, jabatan dan tingkat wewenang, tim manajemen, perintah dan tanggung jawab.



Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi

4.1.3 Hasil Wawancara

1. Berdasarkan dengan wawancara pemilik kebun dan pengelola, ada beberapa fasilitas yang bisa dikembangkan :

1). Fasilitas Utama

a. Kebersihan

Salah satu fasilitas kebersihan yang penting adalah tempat sampah, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kebun bahwa kebun ini belum menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai, peneliti memberikan saran kepada pengelola kebun strawberry untuk segera menyediakan tempat sampah, dengan demikian, penyediaan tempat sampah ini akan menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan pengelolaan kebun strawberry.

Gambar :4.4 Toilet Umum yang belum di bersihkan



Sumber : Peneliti 2024

Hasil wawancara mengenai kebersihan toilet di kebun strawberry pak Dadang mencerminkan kondisi yang kurang memuaskan, seperti kebersihan yang kurang terjaga, fasilitas yang usang kurangnya perawatan secara berkala. Hal ini bisa menjadi masalah karna toilet yang kotor tidak hanya mengganggu

pengunjung tetapi juga dapat menimbulkan resiko kesehatan. Reaksi dan tindakan yang sesuai dapat mencakup perbaikan dan perawatan lebih lanjut terhadap fasilitas tersebut.

Untuk memastikan pengunjung kebun strawberry merasa nyaman selama kunjungan mereka, sebaiknya menerapkan serangkaian langkah penting dalam pemeliharaan dan kebersihan toilet. Pertama-tama, menetapkan jadwal pembersihan rutin, setidaknya dua hingga tiga kali sehari, terutama pada hari libur, ini membantu memastikan bahwa fasilitas selalu dalam kondisi bersih dan segar.

Gambar : 4.5 Toilet umum yang sudah dibersihkan



Sumber : Peneliti 2024

Keadaan wc diatas terlihat sudah lebih bersih dibandingkan sebelumnya. Gambar menunjukkan beberapa perbaikan

signifikan, seperti lantai dan dinding yang lebih bersih . Tindakan pembersihan dan pemeliharaan yang dilakukan telah menghilangkan noda-noda lama dan mengurangi kotoran, meningkatkan kenyamanan dan kebersihan fasilitas tersebut. Pembaruan ini mencerminkan upaya untuk menjaga standar kebersihan yang lebih baik dan memastikan bahwa fasilitas ini dapat digunakan dengan lebih nyaman oleh pengunjung atau penghuni.

b. Kenyamanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kebun bahwa. Di kebun, kenyamanan berarti memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi setiap pengunjung. Ini meliputi berbagai aspek, mulai dari kebersihan kebun, fasilitas yang memadai seperti area istirahat hingga pelayanan yang ramah

Gambar :4.6 Contoh Pelayanan yang ramah



Sumber : Peneliti 2024

Kami berusaha agar setiap pengunjung merasa nyaman dan senang, baik saat memetik strawberry maupun saat bersantai di kebun.

c. Keindahan

Keindahan kebun strawberry sering kali terletak pada susunan dan pengelolaan yang rapi, yang dapat menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti kepada pengelola kebun, keindahan kebun strawberry yang dapat meningkatkan daya tarik dan pengalaman pengunjung

a. Penataan Barisan Tanaman: Susun barisan tanaman strawberry dalam pola yang rapi dan simetris. Pastikan jarak antara barisan

cukup lebar untuk memudahkan pergerakan pengunjung dan pemetikan.

- b. Tempat Duduk dan Istirahat: Ciptakan area istirahat yang nyaman dengan kursi taman yang indah, meja piknik, dan mungkin dekorasi seperti lampu hias atau pot tanaman.
- c. Pemeliharaan Berkala: Lakukan pemeliharaan berkala untuk memastikan kebun tetap dalam kondisi terbaiknya, termasuk pembersihan rutin dan perawatan tanaman.

Dengan menekankan keindahan susunan dan penataan kebun strawberry, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung, sambil meningkatkan daya tarik visual kebun

2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung adalah sarana tambahan yang dirancang untuk melengkapi dan meningkatkan pengalaman penggunaan fasilitas utama. Di kebun strawberry, fasilitas pendukung berfungsi untuk memaksimalkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, serta memastikan operasional kebun berjalan dengan lancar. Berikut adalah beberapa contoh fasilitas pendukung yang dapat diterapkan di kebun strawberry.

a. Tempat Belanja

Gambar 4.7 Tempat Belanja Olahan Strawberry



Sumber : Pengelola 2024

Hasil wawancara mengenai tempat belanja di kebun strawberry pak Dadang mungkin mencakup informasi tentang proses pembuatan produk, jenis produk yang di hasilkan seperti (strawberry segar, strawberry frozen, strawberry kering), tempat belanja ini menjadi pusat kegiatan ekonomi yang penting bagi kebun tersebut. Mengenai tempat belanja produk yang dihasilkan, Perbaikan dan investasi tambahan mungkin diperlukan untuk meningkatkan kondisi tempat produksi ini agar dapat beroperasi

secara optimal dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dikebun strawberry Pak Dadang

b. Tempat Makan dan Minum

Gambar : 4.8 Tempat Makan dan Minum



Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kebun, dikebun tersebut tidak menyediakan tempat makan dan minum. Meskipun kebun tersebut tidak menyediakan fasilitas khusus untuk makan dan minum bagi para pengunjungnya, pemilik kebun telah mengambil inisiatif untuk menyediakan area duduk yang nyaman di dalam kebun, sehingga para wisatawan yang berkunjung tetap memiliki kesempatan untuk mencicipi dan menikmati berbagai produk segar yang dihasilkan langsung dari kebun, dan memungkinkan mereka untuk merasakan kualitas hasil kebun secara langsung, sambil mungkin juga mengamati proses produksi

yang berlangsung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap produk lokal dan metode pertanian yang diterapkan di kebun.

c. Fasilitas Pelengkap

Lahan Parkir

Gambar 4. 9 Lahan Parkir



Gambar 4. 4 Lahan Parkir

Sumber : Peneliti 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kebun, Salah satu masalah utama yang di hadapi oleh pemilik kebun adalah status penyewaan lahan. Meskipun bisnis berjalan lancar, ketergantungan pada penyewaan lahan sering kali menjadi masalah. Pemilik kebun merasa lahan parkir ini perlu untuk terus bernegosiasi dengan pemilik lahan untuk mempertahankan lahan parkir. Untuk mengatasi masalah ini, pemilik kebun lahan parkir

berusaha menjaga hubungan baik dengan pemilik lahan, meskipun menghadapi masalah dengan status penyewaan lahan, pemilik kebun lahan parkir ini tetap optimis tentang bisnisnya.

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan tentang fasilitas :

a) Informan pengunjung 1

Fasilitas Utama

"Pengunjung sangat menikmati pengalaman memetik stroberi sendiri di kebun ini. Fasilitas utama seperti kondisi toilet baik, dengan kebun yang luas dan tanaman yang terawat dengan rapi. Tempat ini benar-benar membuat pengalaman memetik menjadi menyenangkan."

Fasilitas Pelengkap

"Fasilitas pendukung seperti tempat parkir cukup memadai, meskipun bisa lebih diperluas saat akhir pekan yang sibuk. Ada juga area istirahat yang nyaman di dekat kebun, jadi setelah memetik stroberi, saya bisa duduk santai sejenak."

Fasilitas Pendukung

"Fasilitas penunjang seperti toilet dan warung makanan sudah ada, tapi rasanya perlu sedikit perbaikan agar lebih bersih dan nyaman. Mungkin menambahkan lebih banyak tempat duduk atau meja di area makan juga bisa jadi ide bagus."

b) Informan pengunjung 2

Fasilitas Utama:

"Fasilitas utama di kebun ini, seperti area memetik stroberi dan spot foto, sangat bagus. Kebun yang luas dengan berbagai tanaman stroberi membuat kegiatan memetik jadi seru dan menarik."

Fasilitas Pelengkap:

"Tempat parkir dan area informasi pengunjung sangat membantu. Namun, saya rasa area parkir bisa sedikit lebih diperbesar untuk menampung lebih banyak kendaraan saat musim liburan."

Fasilitas Pendukung

"Untuk fasilitas penunjang, saya berharap ada tambahan kios penjual makanan ringan dan minuman yang lebih variatif. Selain itu, area foto dengan latar belakang yang lebih kreatif juga akan menambah daya tarik."

c) Informan pengunjung 3

Fasilitas Utama:

"Kebun ini memiliki fasilitas utama yang memadai, terutama area untuk memetik stroberi yang sangat memuaskan. Kebun sangat terawat dan tanaman stroberi terlihat sangat sehat."

Fasilitas Pendukung:

"Fasilitas pendukung seperti area parkir dan tempat istirahat sudah cukup baik, tapi perlu ada penambahan lebih banyak tempat

duduk di dekat area pemetikan agar pengunjung bisa beristirahat lebih nyaman."

Fasilitas Penunjang:

"Fasilitas penunjang seperti toilet sudah ada, tapi perlu perhatian lebih dalam hal kebersihan. Menambahkan beberapa tempat sampah tambahan juga bisa membantu menjaga kebersihan kebun."

d) Informan pengunjung 4

Fasilitas Utama:

"Area pemetikan stroberi di sini sangat memuaskan, dengan banyak pilihan tanaman dan buah yang segar. Ini benar-benar jadi daya tarik utama yang membuat kunjungan kami sangat berkesan."

Fasilitas Pendukung:

"Fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan area istirahat sudah memadai. Saya juga menghargai adanya informasi yang jelas tentang kebun dan produk yang ditawarkan."

Fasilitas Penunjang:

"Fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan kios makanan sangat berguna. Namun, menambah variasi makanan dan minuman di kios tersebut akan sangat membantu, terutama bagi pengunjung yang datang dengan keluarga."

e. Informan pengunjung 5

Fasilitas Utama:

"Fasilitas utama, seperti area untuk memetik stroberi dan area pengamatan, sangat menarik. Pemandangan kebun yang luas dan terawat membuat aktivitas memetik jadi pengalaman yang menyenangkan."

Fasilitas Pendukung:

"Fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan area istirahat cukup baik, tetapi sepertinya akan lebih baik jika ada tambahan fasilitas seperti tempat duduk lebih banyak di area istirahat."

Fasilitas Penunjang:

"Fasilitas penunjang, seperti toilet dan fasilitas cuci tangan, sudah memadai tetapi bisa ditingkatkan dari segi kebersihan dan kenyamanan. Mungkin menambah beberapa tempat sampah yang lebih terjangkau juga akan bermanfaat"

4.1.4 Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung serta observasi langsung terhadap fasilitas di kebun strawberry, berikut adalah kesimpulan mengenai fasilitas yang ada:

Fasilitas Utama

1. Kebersihan

Toilet: Kondisi toilet sebelumnya kurang memuaskan, dengan kebersihan yang tidak terjaga. Namun, perbaikan telah dilakukan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan, seperti lantai dan

dinding yang lebih bersih. Penting untuk melanjutkan jadwal pembersihan rutin dua hingga tiga kali sehari, terutama pada hari libur, untuk menjaga kondisi toilet tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Tempat Sampah: Masih perlu penambahan tempat sampah yang memadai di kebun untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan kebersihan secara keseluruhan.

2. Kenyamanan

Pengunjung menikmati pengalaman memetik strawberry dan merasakan kenyamanan dari kebun yang terawat dengan baik. Area istirahat yang disediakan juga berfungsi dengan baik, meskipun penambahan fasilitas seperti tempat duduk tambahan akan meningkatkan kenyamanan lebih lanjut.

3. Keindahan

Penataan barisan tanaman strawberry, area istirahat yang nyaman, serta pemeliharaan berkala penting untuk menciptakan pengalaman visual yang menyenangkan bagi pengunjung. Saran peneliti untuk meningkatkan penataan tanaman dan fasilitas istirahat bisa meningkatkan daya tarik kebun.

Fasilitas Pendukung

1. Tempat Belanja

Tempat belanja produk strawberry yang ada sudah cukup memadai, tetapi mungkin memerlukan perbaikan dan investasi tambahan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan operasional yang lebih optimal.

2. Tempat Makan dan Minum

Meskipun kebun tidak menyediakan fasilitas makan dan minum khusus, area duduk yang nyaman disediakan untuk pengunjung. Menambahkan kios penjual makanan dan minuman serta meningkatkan variasi produk akan lebih meningkatkan pengalaman pengunjung.

3. Lahan Parkir

Fasilitas parkir yang ada sudah memadai, tetapi perlu diperluas untuk menampung lebih banyak kendaraan, terutama saat musim liburan atau akhir pekan yang sibuk. Pemilik kebun harus terus bernegosiasi dengan pemilik lahan untuk menjaga ketersediaan lahan parkir.

4.2 Pembahasan

Fasilitas Utama sebagai Analisis Pengembangan Agrowisata Perkebunan Strawberry Pak Dadang

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Fasilitas Utama

No	Indikator	Pengamatan	Keterangan	Hasil Wawancara Pengunjung
1.	Kebersihan	5	Masih terdapat sampah yang	Cukup bersih walaupun masih

			ada dilokasi kebun.	ada sampah yang terlihat di kebun
2.	Kenyamanan	5	Kenyamanan cukup memenuhi	Cukup nyaman
3.	Keindahan	5	Kesesuaian bagian fasilitas pendukung. Lebih ke viewalam	Bagus

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Fasilitas Pendukung

No	Indikator	Pengamatan	Keterangan	Hasil Wawancara Pengunjung
1	Tempat makan dan minum	5	Tempat makan dan minum, meski tidak ada fasilitas makan dan minum di kebun, pemilik telah menyediakan area duduk nyaman. Ini memungkinkan pengunjung menikmati produk segar langsung	Tidak ada tempat dan minum di area kebun strawberry

			dari kebun.	
2	Tempat Belanja	5	Tempat belanja menawarkan berbagai produk seperti stroberi segar, stroberi beku, dan stroberi kering, serta memberikan informasi tentang proses pembuatan produk tersebut	Ada

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Fasilitas Pelengkap

No	Indikator	Memenuhi (3)/Cukup (2)/Tidak Memenuhi (1)	Hasil Wawancara Pengunjung
1	Tempat Parkir	5	Tersedia

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fasilitas di kebun strawberry Fasilitas utama di kebun strawberry menunjukkan beberapa aspek, meskipun ada area yang masih memerlukan perhatian. Kebersihan kebun umumnya cukup memadai, namun masih terdapat sampah di beberapa lokasi. Pengunjung merasa bahwa kebersihan cukup baik, meskipun ada beberapa sampah yang terlihat. Kenyamanan di kebun juga dinilai cukup baik oleh pengunjung, dengan fasilitas yang memenuhi standar kenyamanan. Keindahan kebun, dengan tata letak dan

view alam yang bagus, diterima dengan positif oleh pengunjung, yang menganggap kebun ini menarik dan menyenangkan.

Dalam hal fasilitas pendukung, kebun strawberry menyediakan area duduk yang nyaman meskipun tidak ada fasilitas makan dan minum khusus di lokasi. Ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati produk segar langsung dari kebun. Tempat belanja di kebun juga mendapat penilaian positif karena menawarkan berbagai produk strawberry, termasuk stroberi segar, beku, dan kering, serta memberikan informasi mengenai proses pembuatan produk.

Fasilitas pelengkap seperti tempat parkir juga tersedia dan memadai. Pengunjung mengapresiasi keberadaan tempat parkir yang ada, meskipun ada potensi untuk perbaikan atau perluasan di masa depan, terutama saat musim liburan.

Secara keseluruhan, kebun strawberry telah berhasil menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman bagi pengunjung. Namun, ada beberapa area untuk peningkatan, seperti penambahan tempat sampah dan fasilitas makan dan minum yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengembangan fasilitas agrowisata di kebun stroberi Pak Dadang untuk meningkatkan potensinya sebagai destinasi agrowisata yang potensial. Pengembangan fasilitas agrowisata di kebun stroberi Pak Dadang menunjukkan kemajuan yang signifikan. Fasilitas yang ada kini telah ditingkatkan dengan menambahkan area rekreasi, jalur wisata, dan fasilitas pendukung seperti tempat produk stroberi dan tempat parkir. Peningkatan ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menyediakan pengalaman yang lebih menyenangkan.

Kebun stroberi Pak Dadang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi agrowisata yang menarik. Dengan adanya fasilitas yang lebih baik, pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti memetik stroberi langsung dari kebun, mengikuti tur edukasi tentang budidaya stroberi, dan menikmati produk olahan stroberi. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan promosi yang efektif dan penambahan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam proses pengembangan, beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan infrastruktur, kebutuhan untuk perbaikan jembatan, dan pengelolaan kerumunan pengunjung. Solusi yang diusulkan meliputi perbaikan infrastruktur yang ada, peningkatan sistem manajemen pengunjung, dan penerapan praktik ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan kebun.

Pengembangan fasilitas agrowisata ini diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan kebun, serta meningkatkan kesadaran tentang pertanian berkelanjutan.

Untuk memaksimalkan potensi kebun stroberi Pak Dadang sebagai destinasi agrowisata, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti memperluas promosi, menjalin kerjasama dengan agen perjalanan, dan terus meningkatkan fasilitas dan layanan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak pengembangan terhadap pengunjung dan komunitas lokal serta untuk mengidentifikasi area perbaikan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pengembangan fasilitas agrowisata di kebun stroberi Pak Dadang berpotensi mengubah kebun ini menjadi destinasi agrowisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif, kebun ini dapat mencapai tujuan tersebut dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta edukatif bagi masyarakat sekitar dan pengunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis pengembangan fasilitas di Kebun Stroberi Pak Dadang, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan daya tarik dan potensi agrowisata kebun ini:

1. Perluasan dan Peningkatan Fasilitas Pendukung

Perluasan Area Parkir, Mengingat tingginya jumlah pengunjung, perluasan area parkir akan mengurangi kepadatan dan memudahkan akses ke kebun. Mungkin pertimbangkan penambahan area parkir bertingkat atau pemanfaatan lahan kosong di sekitar kebun.

Penambahan Tempat Duduk Menambah jumlah tempat duduk di area istirahat akan memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung yang ingin beristirahat setelah memetik stroberi. Penyediaan area duduk yang nyaman dan teduh akan meningkatkan pengalaman kunjungan.

2. Peningkatan Fasilitas Penunjang

Perbaikan Kebersihan Toilet Meningkatkan kebersihan dan pemeliharaan toilet secara rutin adalah kunci untuk kenyamanan pengunjung. Pertimbangkan penggunaan layanan kebersihan tambahan dan penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai.

Peningkatan Variasi Kios Makanan dan Minuman, Memperluas pilihan makanan dan minuman di kios, seperti menambahkan makanan ringan, camilan sehat, dan minuman segar, akan meningkatkan kepuasan pengunjung. Menyediakan pilihan yang bervariasi juga akan menarik berbagai kalangan pengunjung.

3. Pengembangan Aktivitas dan Atraksi Tambahan

Aktivitas Edukatif dan Interaktif, Menambah aktivitas seperti workshop membuat selai stroberi atau tur edukatif tentang cara menanam strawberry bisa meningkatkan keterlibatan pengunjung. Kegiatan ini akan memberikan nilai tambah dan membuat kunjungan lebih berkesan.

Tempat Foto Kreatif, Menyediakan spot foto dengan tema unik dan dekorasi yang menarik akan memudahkan pengunjung untuk mengabadikan momen mereka. Pemasangan backdrop bertema alam atau stroberi bisa menambah daya tarik visual kebun.

4. Peningkatan Estetika dan Kualitas Kebun

Pemeliharaan Tanaman, Pastikan tanaman stroberi dan tanaman lainnya selalu dalam kondisi terbaik dengan perawatan rutin. Kebun yang terawat rapi akan lebih menarik bagi pengunjung dan memberikan kesan profesional

Peningkatan Promosi, Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti penggunaan media sosial, kampanye iklan lokal, dan kerjasama dengan influencer atau blogger, akan membantu meningkatkan visibilitas kebun dan menarik lebih banyak pengunjung.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Kebun Stroberi Pak Dadang dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan, memperluas basis pengunjung, dan memperkuat posisinya sebagai destinasi agrowisata unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Arianti, S. (2019). Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Meretas*, 6(2), 133–141.
- Ayati, N., Etyawan, E. S., & Nurkhaerani, E. (2023). Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *JETOUR: Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 17–30.
- Edison, E., Kartika, T., & Dewi, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Di Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i2.20980>
- Efendi, M. (2022). Pengaruh Lokasi Dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen Pada Warung Mie Ayam Bakso “GSM” di Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 988–988. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1481>
- Elvira, S., Putra, R. E., & Rahman, H. (2022). Analisis Status Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry Upang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.30767>
- Emi Salmah, Titi Yuniarti, & Tuti Handayani. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.66>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Garsione Agni Andrea, & Sheidy Yudhiasta. (2022). Inovasi Kewirausahaan Sosial Dalam Menangani Kesulitan Distribusi Produk Agrowisata Di Kota Batu. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.53691/jpi.v18i2.279>
- Ginting, I. M., Bangun, T. A., Munthe, D. V, & Sihombing, S. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT PLN (UNIT INDUK PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN UTARA). *Jurnal Manajemen*, 5, 35–44.

- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Ilmiawan, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 102–106. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). 3(2), 151–162.
- Masly, D. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70–80.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhamadiyah, U., Barat, S., & Padang, U. N. (2020). Kemampuan Daya Dukung Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Agrowisata Green House Lezatta Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat Wina Asty¹, Dwi Pratitiwi Wulandari², Dewi Anggraini³. *Ensiklopedia Social Review*, 2(2), 227–232.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Nurhafifah, & Mariya, S. (2024). Potensi Agrowisata Petik Stoberi di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17540–17550.
- Pane, R., Lubis, M., & Batubara, H. (2021). Studi Kebutuhan Fasilitas Keselamatan Jalan Di kawasan Kota Kisaran Kabupaten Asahan. *Buletin Utama Teknik*, 16(3), 224–234. <file:///C:/Users/HP/Downloads/3786-9633-1-SM.pdf>

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., & Zulfani, D. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(3), 9290–9302.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64. Terhadap Laba Bersih Pada. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development. Bandung : Alfabeta
- Soewarni, I., Setijawan, A., & Maimunah, N. (2023). *Arahan Penataan Kawasan Agrowisata Di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur*. 1–12. [http://eprints.itn.ac.id/11184/%0Ahttp://eprints.itn.ac.id/11184/10/1824069_NOOR MAIMUNAH_JURNAL.pdf](http://eprints.itn.ac.id/11184/%0Ahttp://eprints.itn.ac.id/11184/10/1824069_NOOR%20MAIMUNAH_JURNAL.pdf)
- Suhartawan, I. G. (2023). Perbedaan Agrowisata Negara Maju Dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i1.611>
- Wijaya, A., Simarmata, H. M. P., & Chandra, E. (2021). PENGARUH FASILITAS TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DENGAN WORD OF MOUTH SEBAGAI PEMEDIASI PADA PUBLIK KOPI PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 175–184.

Pedoman Wawancara dengan pengelola

No	Indikator Fasilitas	Pertanyaan
1	Fasilitas Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kebersihan toilet di kebun strawberry tetap terjaga?2. Bagaimana tingkat kenyamanan fasilitas yang disediakan di kebun strawberry menurut pengunjung?3. Bagaimana dengan keindahan kebun ini?
2	Fasilitas Pendukung	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda fasilitas tempat makan dan minum disini?2. Apakah memuaskan belanja di kebun strawberry pak dadang?
3	Fasilitas Pelengkap	Apakah fasilitas lahan parker cukup memadai?

Dokumentasi dengan Pengelola, Pemilik dan Pengunjung



